



Kampanye Advokasi Kesehatan Berbasis Precede-Proceed untuk Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Makassar

Precede-Proceed Based Health Advocacy Campaign for Hypertension Prevention and Control in the Pannambungan Makassar Community Health Center Working Area

Asyima^{1*}, Fatmawati Amir², Susi Rabuana³, Yusriani⁴, Andi Asrina⁵, Fairuz Prihatin Idris⁶

¹⁻⁶ Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: asyima@iikpelamonia.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Desember 2025;

Revisi: 23 Januari 2026;

Diterima: 25 Februari 2026;

Tersedia: 27 Februari 2026;

Keywords: Community Service; Health Advocacy; Hypertension; PRECEDE-PROCEED; Puskesmas Pannambungan Makassar.

Abstract: Hypertension is a significant public health problem in the working area of Puskesmas Pannambungan Makassar. Data indicates high prevalence of hypertension with low case detection and treatment rates in the community, highlighting the need for comprehensive health education and advocacy efforts. This community service activity aims to implement a health advocacy campaign based on the PRECEDE-PROCEED framework to improve community knowledge, attitudes, and behaviors in hypertension prevention and control in the working area of Puskesmas Pannambungan Makassar. Community service was carried out using a participatory approach applying the PRECEDE-PROCEED framework through several stages: (1) community needs analysis, (2) stakeholder mapping, (3) design and implementation of multi-channel campaigns, and (4) monitoring and evaluation. Activities involved the community, Puskesmas Pannambungan health workers, health cadres, and local stakeholders. Community service activities successfully identified six critical hypertension issues in the target area, conducted Posbindu health cadre training, blood pressure screening campaigns, healthy lifestyle counseling, and multi-channel educational media dissemination. Active community participation and cross-stakeholder synergy significantly improved program outcomes. PRECEDE-PROCEED based health advocacy campaigns are effective as a systematic approach to improving hypertension awareness and control in the working area of Puskesmas Pannambungan Makassar. Program sustainability requires commitment from all stakeholders and adequate resource allocation.

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Makassar. Data menunjukkan tingginya prevalensi hipertensi dengan rendahnya angka penemuan dan pengobatan kasus di masyarakat, mengindikasikan perlunya upaya edukasi dan advokasi kesehatan yang komprehensif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melaksanakan kampanye advokasi kesehatan berbasis kerangka PRECEDE-PROCEED untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Makassar. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif menggunakan kerangka PRECEDE-PROCEED melalui beberapa tahapan: (1) analisis kebutuhan masyarakat, (2) pemetaan pemangku kepentingan, (3) perancangan dan pelaksanaan kampanye multi-kanal, serta (4) monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan masyarakat, tenaga kesehatan Puskesmas Pannambungan, kader kesehatan, dan pemangku kepentingan lokal. Kegiatan pengabdian berhasil mengidentifikasi enam isu kritis hipertensi di wilayah sasaran, melaksanakan pelatihan kader kesehatan Posbindu, kampanye skrining tekanan darah, penyuluhan gaya hidup sehat, dan diseminasi media edukasi multi-kanal. Partisipasi aktif masyarakat dan sinergi lintas-stakeholder meningkatkan capaian program secara signifikan. Kampanye advokasi kesehatan berbasis PRECEDE-PROCEED efektif sebagai pendekatan sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Makassar. Keberlanjutan program memerlukan komitmen dari semua pemangku kepentingan dan alokasi sumber daya yang memadai.

Kata Kunci: Advokasi Kesehatan; Hipertensi; Pelayanan Masyarakat; PRECEDE-PROCEED; Puskesmas Pannambungan Makassar.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang paling mendesak di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi pada orang dewasa mencapai 34,1%, namun hanya 8,6% yang terdiagnosis dan mendapat pengobatan memadai. Kondisi serupa juga terjadi di Kota Makassar, khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan, di mana tingginya angka penderita hipertensi yang tidak terdeteksi menjadi tantangan besar dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular.

Puskesmas Pannambungan sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kecamatan Mariso, Kota Makassar, menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang hipertensi yang sering disebut "silent killer," serta perilaku gaya hidup tidak sehat yang memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses informasi kesehatan yang memadai, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratamawati et al. (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di fasilitas kesehatan primer tidak memiliki kontrol yang memadai terhadap tekanan darah mereka, dengan gaya hidup sedentari dan faktor risiko metabolik yang tinggi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya intervensi di tingkat layanan kesehatan primer untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hipertensi dan bagaimana cara mengelolanya dengan baik. Di sisi lain, upaya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Ganti, Kabupaten Donggala, yang dilakukan oleh Rammang, Dewi, dan Afni (2025), menunjukkan bahwa edukasi tentang pemeriksaan tekanan darah rutin dan perubahan pola hidup sehat dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan hipertensi. Dengan demikian, kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Pannambungan dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan kesehatan masyarakat di Kecamatan Mariso, seiring dengan meningkatnya partisipasi dalam program skrining dan pencegahan.

Berbagai data menunjukkan bahwa meskipun upaya pemerintah melalui Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) dan inisiatif Quick Wins Kementerian Kesehatan telah diluncurkan, implementasinya di tingkat layanan primer masih menghadapi kendala signifikan terkait kepatuhan pengobatan, literasi kesehatan, dan efektivitas kampanye komunikasi. Kampanye yang ada sering bertumpu pada peningkatan kesadaran semata tanpa diagnosis sistematis terhadap faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat perilaku kesehatan masyarakat.

Dalam konteks inilah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, dengan menggunakan kerangka PRECEDE-PROCEED (Predisposing, Reinforcing, and Enabling Constructs in Educational/Environmental Diagnosis and Evaluation; Policy, Regulatory, and Organizational Constructs in Educational and Environmental Development) sebagai fondasi perencanaan kampanye advokasi kesehatan yang sistematis, komprehensif, dan berbasis bukti. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dan penanganan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan secara terstruktur dan terukur.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah: (1) melaksanakan analisis kebutuhan masyarakat terkait hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan; (2) memetakan pemangku kepentingan dan sumber daya yang tersedia; (3) merancang dan mengimplementasikan kampanye advokasi kesehatan multi-kanal yang sesuai konteks lokal; serta (4) memperkuat kapasitas tenaga kesehatan dan kader dalam edukasi dan pengendalian hipertensi berbasis komunitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat bulan, meliputi tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi program secara bertahap dan terstruktur.

Mitra dan Peserta Kegiatan

Mitra utama kegiatan ini adalah Puskesmas Pannambungan Makassar beserta seluruh staf dan tenaga kesehatannya. Peserta kegiatan meliputi: (1) masyarakat umum di wilayah kerja Puskesmas Pannambungan, terutama kelompok berisiko tinggi (lansia, penderita hipertensi, dan keluarganya); (2) kader kesehatan Posbindu PTM; (3) tenaga kesehatan Puskesmas; serta (4) pemangku kepentingan lokal termasuk tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Pendekatan dan Kerangka Kerja

Kegiatan pengabdian menggunakan kerangka PRECEDE-PROCEED sebagai fondasi metodologis. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya mengintegrasikan diagnosis edukatif, diagnosis perilaku dan lingkungan, serta diagnosis administratif dan kebijakan dalam satu framework yang komprehensif. Model ini memungkinkan identifikasi sistematis terhadap:

- a. Faktor Predisposisi: pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan persepsi risiko masyarakat terhadap hipertensi

- b. Faktor Pemungkin: ketersediaan layanan skrining di Puskesmas, aksesibilitas kader kesehatan, dan ketersediaan materi edukasi
- c. Faktor Penguat: dukungan keluarga, keterlibatan tokoh masyarakat, dan kebijakan lokal yang mendukung gaya hidup sehat

Tahapan Pelaksanaan

Tahap 1: Analisis Kebutuhan dan Diagnosis Sosial-Epidemiologi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data sekunder dari Puskesmas Pannambungan terkait data kunjungan pasien hipertensi, cakupan skrining tekanan darah, dan data Posbindu PTM. Wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan dan focus group discussion (FGD) dengan kader dan masyarakat dilakukan untuk mengidentifikasi isu-isu kritis di wilayah sasaran. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan dan sosial masyarakat.

Tahap 2: Pemetaan Stakeholder dan Pengembangan Strategi

Pemetaan pemangku kepentingan dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi lima kategori aktor: (1) Puskesmas Pannambungan dan Dinas Kesehatan Kota Makassar; (2) tenaga kesehatan dan kader Posbindu PTM; (3) organisasi kemasyarakatan dan tokoh lokal; (4) media lokal; dan (5) masyarakat dan komunitas sasaran. Berdasarkan hasil pemetaan, strategi intervensi komprehensif dirancang mencakup pengembangan pesan advokasi, desain materi komunikasi, dan rencana pelaksanaan bertahap.

Tahap 3: Implementasi Kampanye

Implementasi kampanye dilaksanakan dalam tiga triwulan dengan aktivitas utama sebagai berikut:

- a. Triwulan 1: Orientasi dan pelatihan kader Posbindu PTM tentang deteksi dini hipertensi, teknik pengukuran tekanan darah, dan edukasi gaya hidup sehat; penyusunan dan distribusi materi edukasi (leaflet, poster, banner); serta koordinasi lintas-stakeholder.
- b. Triwulan 2: Pelaksanaan kampanye skrining 'Cek Tekanan Darah Bulanan' di posyandu dan posbindu; penyuluhan kesehatan tentang hipertensi di masjid, sekolah, dan tempat kerja; serta kampanye media sosial melalui akun resmi Puskesmas Pannambungan.
- c. Triwulan 3: Penguatan kepatuhan pengobatan melalui program pendampingan komunitas; pemantauan dan evaluasi capaian indikator; serta diseminasi hasil kegiatan kepada pemangku kepentingan.

Tahap 4: Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala setiap bulan dengan mengumpulkan data indikator proses (jumlah peserta kegiatan, distribusi materi) dan indikator output (peningkatan pengetahuan kader, jumlah masyarakat yang menjalani skrining). Evaluasi akhir dilakukan melalui pretest-posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap peserta, serta analisis data kunjungan Puskesmas untuk menilai perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Wilayah dan Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan, teridentifikasi kondisi bahwa prevalensi hipertensi di wilayah ini cukup tinggi dengan angka kunjungan pasien hipertensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil FGD dengan kader dan masyarakat mengungkapkan enam isu kritis yang menjadi prioritas kegiatan pengabdian ini:

- a. **Prevalensi Tinggi yang Tidak Terdeteksi:** Banyak warga yang tidak mengetahui status tekanan darahnya karena jarang memeriksakan diri ke Puskesmas atau Posbindu. Sebagian besar baru datang berobat ketika sudah muncul komplikasi.
- b. **Kesadaran Masyarakat Rendah:** Masyarakat di wilayah sasaran belum memahami bahwa hipertensi sering tidak menunjukkan gejala ('silent killer'), sehingga banyak yang tidak merasa perlu memeriksakan tekanan darah secara rutin.
- c. **Perilaku Gaya Hidup Tidak Sehat:** Kebiasaan konsumsi makanan tinggi garam (seperti ikan asin dan makanan olahan), kurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok di kalangan pria dewasa menjadi faktor risiko dominan di wilayah ini.
- d. **Akses Terbatas ke Layanan Kesehatan:** Keterbatasan waktu operasional Posbindu, jarak ke fasilitas kesehatan, dan biaya transportasi menjadi hambatan bagi sebagian warga dalam mengakses layanan skrining dan pengobatan hipertensi.
- e. **Dampak Sosial dan Ekonomi:** Komplikasi hipertensi seperti stroke dan gagal ginjal menyebabkan hilangnya produktivitas dan meningkatnya beban ekonomi keluarga, terutama bagi keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.
- f. **Keterbatasan Kapasitas Kader:** Sebagian kader Posbindu belum memiliki keterampilan yang memadai dalam pengukuran tekanan darah yang benar, edukasi pasien, dan pencatatan data Posbindu PTM.

Pemetaan Stakeholder dan Koordinasi

Pemetaan stakeholder mengidentifikasi lima kategori pemangku kepentingan utama di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan dengan peran dan kontribusi masing-masing dalam kegiatan pengabdian ini:

- a. Puskesmas Pannambungan dan Dinas Kesehatan Kota Makassar berperan sebagai koordinator utama, penyedia data, dan fasilitator kegiatan. Kepala Puskesmas dan tenaga kesehatan terlibat aktif dalam perencanaan dan implementasi program.
- b. Tenaga Kesehatan dan Kader Posbindu berperan sebagai ujung tombak edukasi dan skrining. Sebanyak 25 kader Posbindu PTM mendapatkan pelatihan peningkatan kapasitas selama kegiatan.
- c. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama berperan dalam memperkuat pesan advokasi dan memotivasi partisipasi masyarakat. Keterlibatan mereka signifikan dalam meningkatkan partisipasi warga pada kegiatan skrining dan penyuluhan.
- d. Media Lokal dan Digital berperan dalam menyebarkan informasi tentang jadwal dan kegiatan kampanye kepada masyarakat yang lebih luas.
- e. Masyarakat dan Komunitas Sasaran sebagai penerima manfaat utama program, termasuk kelompok lansia, penderita hipertensi, dan keluarganya.

Pelaksanaan Pelatihan Kader Posbindu PTM

Pelatihan kader Posbindu PTM dilaksanakan dengan melibatkan 25 orang kader dari seluruh kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan. Materi pelatihan mencakup: (1) pemahaman tentang hipertensi dan faktor risikonya; (2) teknik pengukuran tekanan darah yang benar menggunakan tensimeter digital dan manual; (3) teknik komunikasi dan konseling singkat kepada warga; (4) pencatatan dan pelaporan data Posbindu PTM; serta (5) pengenalan pesan PATUH (Periksa, Atasi, Tetap, Upayakan, Hindari).

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader tentang hipertensi. Rata-rata skor pengetahuan kader meningkat dari kategori cukup menjadi baik setelah mengikuti pelatihan. Kader juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pengukuran tekanan darah yang terstandar dan komunikasi efektif kepada warga.

Kampanye Skrining dan Edukasi Masyarakat

Kampanye 'Cek Tekanan Darah Bulanan' dilaksanakan di seluruh posyandu dan posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan. Kampanye ini mengintegrasikan kegiatan skrining tekanan darah gratis dengan sesi edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan dan kader terlatih. Pesan advokasi yang disampaikan mencakup lima pesan inti yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat:

- a. Deteksi Dini dan Pemantauan: Mendorong masyarakat untuk memeriksa tekanan darah secara rutin minimal satu bulan sekali, terutama bagi yang berusia di atas 40 tahun.
- b. Pengelolaan Hipertensi: Mengedukasi penderita hipertensi untuk rutin minum obat sesuai anjuran dokter dan tidak menghentikan pengobatan tanpa persetujuan tenaga kesehatan.
- c. Perubahan Gaya Hidup (Gerakan PATUH): Mempromosikan pola makan rendah garam, peningkatan aktivitas fisik, berhenti merokok, dan pembatasan konsumsi alkohol melalui pesan PATUH yang mudah diingat.
- d. Kelompok Berisiko Tinggi: Memberikan edukasi khusus kepada lansia, penderita diabetes, orang dengan riwayat keluarga hipertensi, dan individu dengan berat badan berlebih.
- e. Keterlibatan Komunitas: Mendorong peran serta aktif keluarga dalam mendukung anggota keluarga yang menderita hipertensi untuk patuh pengobatan dan menjalani gaya hidup sehat.

Strategi Komunikasi Multi-Kanal

Strategi komunikasi multi-kanal dirancang dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan karakteristik demografi dan pola akses media masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan. Berbagai jenis media digunakan secara terintegrasi untuk memaksimalkan jangkauan dan efektivitas pesan:

- a. Media Cetak: Sebanyak 500 lembar leaflet, 100 poster, dan 20 banner berisi informasi tentang hipertensi, faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya skrining rutin didistribusikan di Puskesmas, posyandu, masjid, sekolah, dan pusat keramaian.
- b. Media Digital dan Sosial: Konten edukasi berupa infografis, video singkat, dan tips kesehatan disebarluaskan melalui grup WhatsApp kader dan masyarakat, serta akun media sosial Puskesmas Pannambungan.
- c. Penyuluhan Langsung: Sesi penyuluhan tatap muka dilaksanakan di masjid setelah pengajian, di sekolah, dan di tempat-tempat kerja di wilayah sasaran, memanfaatkan momen pertemuan yang sudah ada di masyarakat.
- d. Media Luar Ruang: Pemasangan spanduk di lokasi-lokasi strategis di wilayah kerja Puskesmas sebagai pengingat bagi masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dilakukan secara berkala selama periode kegiatan dengan menggunakan lembar observasi dan formulir pencatatan yang telah disiapkan. Indikator yang dipantau mencakup jumlah peserta skrining, cakupan distribusi materi, jumlah kader terlatih, dan

kunjungan Posbindu PTM. Evaluasi akhir dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian untuk menilai dampak program.

Capaian monitoring menunjukkan hasil yang positif. Kunjungan Posbindu PTM mengalami peningkatan selama periode kegiatan. Jumlah warga yang menjalani skrining tekanan darah meningkat secara signifikan dibandingkan periode sebelum kegiatan. Selain itu, keaktifan kader dalam menjalankan program Posbindu juga meningkat setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain: dukungan penuh dari pihak Puskesmas Pannambungan dan Dinas Kesehatan Kota Makassar, antusiasme dan komitmen kader kesehatan, serta keterlibatan aktif tokoh masyarakat dalam menggerakkan partisipasi warga. Ketersediaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami juga berkontribusi pada efektivitas program.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu sebagian warga (terutama warga usia produktif yang bekerja) untuk mengikuti kegiatan skrining pada siang hari, dan keterbatasan sarana pengukuran tekanan darah di beberapa pos Posbindu. Tantangan ini diatasi dengan menyesuaikan jadwal kegiatan dan berkoordinasi dengan Puskesmas untuk penyediaan alat ukur tekanan darah.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kampanye advokasi kesehatan berbasis kerangka PRECEDE-PROCEED untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Makassar telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian penting, yaitu: (1) teridentifikasinya enam isu kritis hipertensi di wilayah sasaran melalui proses analisis kebutuhan yang partisipatif; (2) meningkatnya kapasitas kader Posbindu PTM dalam deteksi dini, edukasi, dan pencatatan data hipertensi; (3) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam skrining tekanan darah rutin; dan (4) tersedianya materi edukasi multi-kanal yang sesuai dengan konteks dan karakteristik masyarakat setempat.

Pendekatan berbasis PRECEDE-PROCEED terbukti efektif sebagai kerangka perencanaan yang sistematis dan komprehensif dalam mengatasi kompleksitas permasalahan hipertensi di tingkat komunitas. Sinergi antara tenaga kesehatan Puskesmas, kader, tokoh masyarakat, dan akademisi dalam pengabdian ini menjadi kunci keberhasilan program.

Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan kegiatan pengabdian, beberapa rekomendasi disampaikan untuk keberlanjutan dan perluasan program:

- a. Bagi Puskesmas Pannambungan: Mempertahankan dan mengembangkan kegiatan kampanye skrining tekanan darah bulanan sebagai program rutin Posbindu PTM, serta memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan data hipertensi berbasis digital.
- b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Makassar: Mendukung replikasi model kampanye advokasi berbasis PRECEDE-PROCEED di Puskesmas lain dengan karakteristik wilayah serupa, serta mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program edukasi dan promosi kesehatan hipertensi.
- c. Bagi Kader Posbindu PTM: Mempertahankan semangat dan komitmen dalam menjalankan kegiatan Posbindu, serta aktif menyebarkan pesan-pesan kesehatan tentang hipertensi kepada warga di lingkungan masing-masing.
- d. Bagi Peneliti dan Akademisi: Melakukan studi lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang kegiatan pengabdian ini terhadap indikator kesehatan masyarakat, serta mengembangkan model pengabdian serupa di wilayah lain dengan adaptasi konteks lokal.
- e. Bagi Masyarakat: Memanfaatkan layanan Posbindu PTM dan fasilitas skrining tekanan darah yang tersedia secara rutin, menerapkan perilaku PATUH, dan aktif mengajak anggota keluarga untuk memeriksakan tekanan darah secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Pannambungan Makassar atas dukungan dan kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Makassar, seluruh kader kesehatan Posbindu PTM, tokoh masyarakat, dan warga Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan yang telah berpartisipasi aktif. Kegiatan ini didukung oleh Universitas Muslim Indonesia dan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2025). Love Your Heart. Lower the Pressure: New campaign aims to increase hypertension awareness and control. Retrieved from
- Azami-Aghdash, S., et al. (2025). Effectiveness of community-based interventions for hypertension prevention and control: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Hypertension*, 43(2), 234-248. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000002790>
- Bagania, P., et al. (2025). Public awareness and knowledge about hypertension as a silent killer: A community-based study. *BMC Public Health*, 25(1), 156. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-10240-1>
- Bryant, K.B., et al. (2023). Simulation-based health advocacy training: A systematic review of effectiveness and best practices. *Simulation in Healthcare*, 18(4), 287-301. <https://doi.org/10.1097/SIH.0000000000000370>
- Katz, D.H., et al. (2024). Global burden of hypertension: Analysis of worldwide data. *The Lancet*, 403(10432), 1513-1530. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)01725-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)01725-4)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kim, S.H., et al. (2022). Cost-effectiveness of community-based hypertension prevention programs: A systematic review. *Health Economics Review*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s13561-022-00307-z>
- Noraisa Hida, et al. (2022). Effectiveness of health education media on hypertension knowledge in community settings. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 7(2), 89-96.
- Pratamawati, T. M., Zein, A. F. M. Z., Khasanah, U., Nauphar, D., Budhyanto, V. S. W., & Alwi, I. (2025). Clinical profile of hypertension patients in primary health care services in Cirebon Regency, Indonesia. *Endometriosis & Minimally Invasive Therapy*, 100232. <https://doi.org/10.1016/j.endmts.2025.100232>
- Rammang, S., Dewi, E. R., & Afni, N. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi di Kelurahan Ganti, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. *Sasambo AbdiMasi*, 7(4), 1-???. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i4.3716>
- Rivo Aditya & Mustofa. (2023). Double burden of disease in Indonesia: Epidemiological transition and public health implications. *Public Health Indonesia*, 9(1), 23-35. <https://doi.org/10.22146/phi.301>
- Syahrizal, et al. (2025). Health policy repository and implementation of hypertension control programs in Indonesia. *Journal of Health Policy Studies*, 8(1), 12-28.
- Tjia, J., et al. (2021). Community-based simulation program for hypertension management: Impact on patient outcomes. *Journal of General Internal Medicine*, 36(8), 2245-2253. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-06872-5>
- World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: The race against a silent killer*. Geneva: WHO.
- Ye, C., et al. (2024). System dynamics and agent-based modeling for hypertension control: A systematic review of simulation approaches. *Health Systems*, 13(2), 156-174. <https://doi.org/10.1057/s41306-023-00240-x>

Zhou, B., et al. (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: A pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. *The Lancet*, 398(10304), 957-980. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01330-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01330-1)